

## BAB II

### GAMBARAN UPAYA TIMORLESTE BERGABUNG DALAM ASEAN

Setelah merdeka pada 2002, Timor Leste menghadapi tantangan konsolidasi negara yang tidak ringan: kapasitas birokrasi yang terbatas, kualitas SDM yang masih tertinggal, serta pengalaman krisis keamanan domestik yang pernah menguji stabilitas pemerintahan. Di sisi ekonomi, ketergantungan yang tinggi pada sektor migas dan penarikan Dana Perminyakan membuat struktur ekonomi Timor Leste rentan terhadap fluktuasi harga energi global dan risiko berkurangnya sumber pendapatan utama di masa depan. Kondisi ini mendorong kebutuhan mendesak untuk memperluas jejaring kerja sama ekonomi, mendorong diversifikasi sektor non-migas, dan memperkuat institusi nasional melalui kemitraan regional yang stabil dan terlembaga. Gambaran ini selaras dengan kerangka complex interdependence, khususnya pada gagasan pergeseran instrumen dari force power ke economic power, serta kebutuhan membangun pola linkage and interdependence dengan negara-negara sekitar guna memperkuat kapasitas domestik dan stabilitas nasional<sup>1</sup>.

Dalam konteks tersebut, ASEAN dipandang sebagai pilihan paling relevan sekaligus strategis bagi Timor Leste. Secara geografis dan politik kawasan, integrasi dengan ASEAN membuka peluang akses ke mekanisme ekonomi regional seperti AFTA dan agenda Komunitas Ekonomi ASEAN, yang pada praktiknya telah mendorong penurunan hambatan tarif intra-kawasan serta memperkuat arus perdagangan dan investasi antar anggota. Keberadaan jejaring kerja sama ASEAN dengan mitra eksternal melalui berbagai kerangka FTA juga memperluas nilai strategis ASEAN sebagai kelompok ekonomi kawasan. Bagi Timor Leste, manfaat yang diharapkan bukan hanya perluasan pasar dan peningkatan investasi, tetapi juga penguatan kapasitas kelembagaan, learning-by-participation dalam forum regional, serta peningkatan kredibilitas politik luar negeri sebagai negara baru yang ingin masuk lebih dalam ke arsitektur

---

<sup>1</sup> *Op.Cit*, Worldbank.

kerja sama Asia Tenggara. Proses panjang ini akhirnya menghasilkan penerimaan secara prinsip pada 2022, status partisipasi bertahap sebagai pengamat, dan berujung pada keanggotaan penuh Timor Leste sebagai anggota ke-11 pada 26 Oktober 2025<sup>2</sup>.

## 2.1 Arti Penting ASEAN Bagi Timor Leste

ASEAN adalah organisasi kerjasama ekonomi dan geopolitik. Terdapat 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN sebelum Timor-Leste, diantaranya adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. Kehadiran Timor Leste sendiri dalam ASEAN membuat bertambahnya jumlah anggota ASEAN sehingga menjadi total 11 negara. Timor Leste, sebagai negara yang terletak di Asia Tenggara, memiliki hubungan sangat erat dengan ASEAN meskipun dalam hal ini saat ini belum menjadi anggota penuh organisasi tersebut<sup>3</sup>.

Sebelum bergabung dengan ASEAN, Timor Leste telah aktif menjalin kerjasama bilateral dan multilateral dengan negara-negara ASEAN untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan stabilitas politik. Negara ini membangun hubungan kuat dengan Indonesia, Malaysia, Laos, dan Kamboja dalam berbagai sektor, terutama di bidang perdagangan, pendidikan, dan infrastruktur. Misalnya, kerjasama dengan Indonesia di sektor infrastruktur dan pembangunan SDM sangat penting bagi Timor Leste, mengingat kedekatannya secara geografis dan sejarah. Di sisi lain, hubungan dengan negara-negara seperti Malaysia dan Filipina juga berfokus pada peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial, serta memperluas akses ke pasar dan investasi. Kerjasama ini berkontribusi pada penguatan ekonomi domestik Timor Leste, sekaligus memberikan dasar yang kuat bagi negara ini untuk beraspirasi menjadi bagian dari ASEAN, yang lebih besar dan lebih terintegrasi.

---

<sup>2</sup> Danial Azhar, & Rozanna, Latiff East Timor, Asia's youngest nation, becomes ASEAN's 11th member, Reuters, online [https://www.reuters.com/world/asia-pacific/east-timor-asias-youngest-nation-becomes-aseans-11th-member-2025-10-26/?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.reuters.com/world/asia-pacific/east-timor-asias-youngest-nation-becomes-aseans-11th-member-2025-10-26/?utm_source=chatgpt.com) (28 /10/2025 21.42 WIB)

<sup>3</sup> *Op. Cit*, Fredyara Ajiva Galateya, dkk.

Menurut Keohane dan Nye dalam teori interdependensi kompleks, hubungan antar negara berkembang dengan saling ketergantungan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, dan sosial<sup>4</sup>. Dalam konteks Timor Leste, kerjasama dengan negara ASEAN yang lebih maju di berbagai sektor ini menciptakan ketergantungan yang saling menguntungkan, yang meningkatkan dorongan Timor Leste untuk memperkuat posisinya di kawasan dan mempercepat diversifikasi ekonominya. Dengan memperkuat hubungan ini, Timor Leste melihat keanggotaan ASEAN sebagai peluang untuk memanfaatkan kerjasama multilateral dan mengurangi ketergantungan pada sektor minyak dan gas yang masih mendominasi perekonomiannya. Dengan kata lain, kerjasama ini memperlihatkan bahwa keanggotaan ASEAN menjadi langkah strategis untuk melanjutkan pembangunan negara dalam kerangka yang lebih terintegrasi dan terkoordinasi.

Sejak dalam kemerdekaannya pada tahun 2002, Timor Leste telah menunjukkan minat yang besar untuk bergabung dengan ASEAN, dengan harapan dapat mempercepat proses pembangunan nasional serta memperkuat posisinya di kancah internasional<sup>5</sup>. Menurut perspektif Timor Leste, ASEAN dipandang sebagai *platform* strategis yang mampu mendukung dengan adanya stabilitas politika, ekonomi, dan sosial di kawasan Asia Tenggara<sup>6</sup>. Dari segi ekonomi, ASEAN sebagai blok ekonomi terbesar kedua di dunia, menawarkan berbagai keuntungan ekonomi bagi Timor Leste, terutama dalam bidang perdagangan dan investasi. Untuk melihat hal tersebut dapat dilihat bagaimana

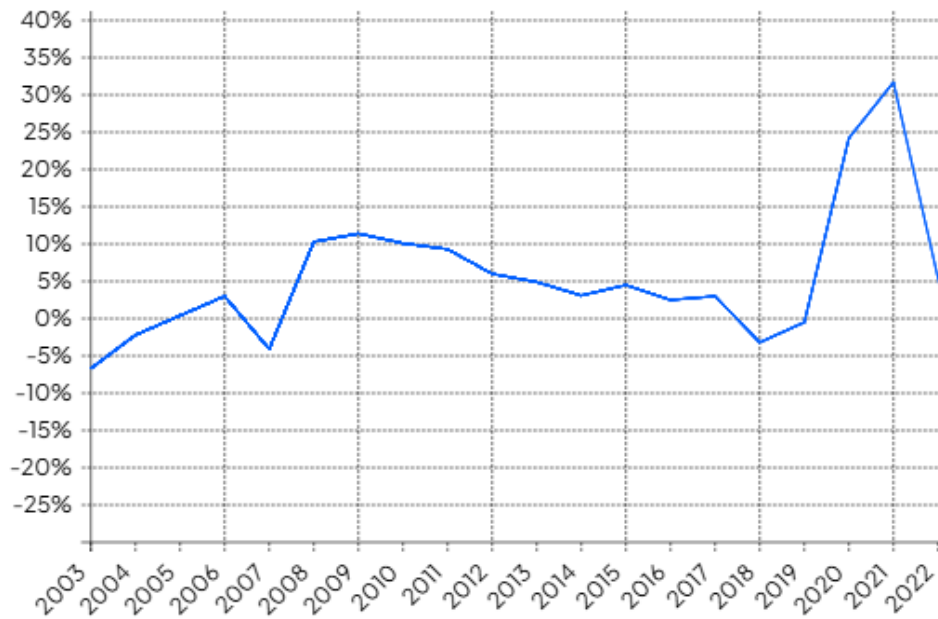
---

<sup>4</sup> *Op. Cit, Nye & Keohane*

<sup>5</sup> *Op.Cit, Auliyani*

<sup>6</sup> *Op.Cit, Alves*

perkembangan GDP dan pertumbuhan ekonomi Timor Leste sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Pertumbuhan GDP Timor Leste 2002-2022

**Sumber:** Data diperoleh dari berbagai sumber dan diolah oleh penulis

Dengan kekuatan ekonomi yang besar dimiliki oleh ASEAN, jaringan ekonomi yang luas, serta saling ketergantungan dalam perekonomian antara negara-negara anggota ASEAN, maka diharapkan akan meningkatkan penguatan ekonomi Timor Leste dengan masuk kedalam jaringan perdagangan baik dalam jaringan intra-regional maupun inter-regional. Dimana ASEAN memiliki telah jaringan kerjasama global dengan kawasan maupun negara lain seperti *China-ASEAN Free Trade Area (CAFTA)*, *ASEAN- Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN + 3, Forum for East Asia-Latin America Cooperation (FEALAC)*. Sedangkan kerjasama intra-regional yang dimiliki ASEAN seperti *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*, *ASEAN Economic Community (AEC)*, *ASEAN Single market*.

Dalam grafik tersebut dapat dilihat bahwa setelah kemerdekaan Timor Leste pada tahun 2002, ekonomi negara ini mengalami awal yang positif. Meskipun negara ini baru merdeka, peran donor internasional dan aliran investasi asing, terutama di sektor minyak dan

gas, memberikan dorongan positif terhadap ekonomi. Pada periode ini, sektor minyak dan gas yang menjadi penyumbang utama PDB juga mulai berkembang. Menurut laporan dari Bank Dunia, Timor Leste pada masa awal kemerdekaannya mendapat bantuan besar dari komunitas internasional untuk membangun infrastruktur dasar dan pemerintahan<sup>7</sup>.

Kerjasama-kerjasama seperti CAFTA, AKFTA, ASEAN + 3, ASEAN AFTA, AEC, dan ASEAN *Single Market* memberikan adanya peluang besar bagi negara di sekitar ASEAN, termasuk Timor Leste, untuk memperkuat posisi ekonomi mereka. CAFTA dan AKFTA berfokus pada pengurangan tarif dan terjadinya peningkatan akses pasar antara ASEAN dengan China dan Korea Selatan. ASEAN + 3 mendorong kerjasama antara ASEAN, China, Jepang, dan Korea Selatan dalam hal ekonomi dan kebijakan makroekonomi. AFTA memiliki bertujuan untuk menciptakan kawasan perdagangan bebas antar negarai anggota ASEAN, sementara AEC bertujuan membentuk pasar tunggal dan basis produksi yang terintegrasi di ASEANi. ASEAN *Single Market* memungkinkan pajak bebas barang, investasi, dan tenaga kerja di kawasan ini<sup>8</sup>. Dengan kerjasama-kerjasama tersebut, Timor Leste melihat peluang untuk mengakses pasar yang lebih luas, memperoleh teknologi dan investasi, serta meningkatkan konektivitas dengan negara-negara tetangga, yang mempercepat pembangunan ekonominya.

Perdagangan intra-ASEAN sangat dipengaruhi oleh komoditas unggulan yang diproduksi oleh masing-masing negara anggota. Negara-negara besar seperti Indonesia, Malaysia, dan Singapura memainkan peran penting dalam perdagangan ini. Indonesia, sebagai produsen utama minyak kelapa sawit, batu bara, dan karet, memiliki kontribusi besar dalam ekspor sumber daya alam ke negara-negara ASEAN lainnya seperti Malaysia,

---

<sup>7</sup> World Bank, 2024

<sup>8</sup> Economic Community - ASEAN Main Portal. 2025

Singapura, dan Thailand<sup>9</sup>. Malaysia, dengan ekspor minyak kelapa sawit, karet, dan produk elektronik, memperkuat hubungan perdagangan dengan Indonesia dan Singapura. Singapura, sebagai pusat perdagangan dan logistik, mendominasi sektor elektronik, bahan kimia, dan peralatan transportasi dalam perdagangan intra-ASEAN. Di sisi lain, Thailand dan Vietnam, dengan sektor manufaktur dan pertanian yang kuat, berfokus pada ekspor elektronik, mobil, serta produk pertanian seperti beras dan kopi, yang memperkuat hubungan perdagangan mereka dengan negara-negara ASEAN lainnya. Negara-negara dengan sektor ekonomi lebih kecil seperti Kamboja dan Laos, lebih mengandalkan ekspor barang konsumsi ringan dan produk pertanian<sup>10</sup>. Secara keseluruhan, hubungan perdagangan antar negara ASEAN mencerminkan saling ketergantungan yang erat, dengan sektor-sektor yang saling melengkapi seperti sumber daya alam, elektronik, dan produk pertanian, yang memainkan peran penting dalam integrasi ekonomi kawasan. Untuk melihat adanya potensi pasar tersebut dapat dilihat dari data total indeks perdagangan antar negara ASEAN dalam kurun

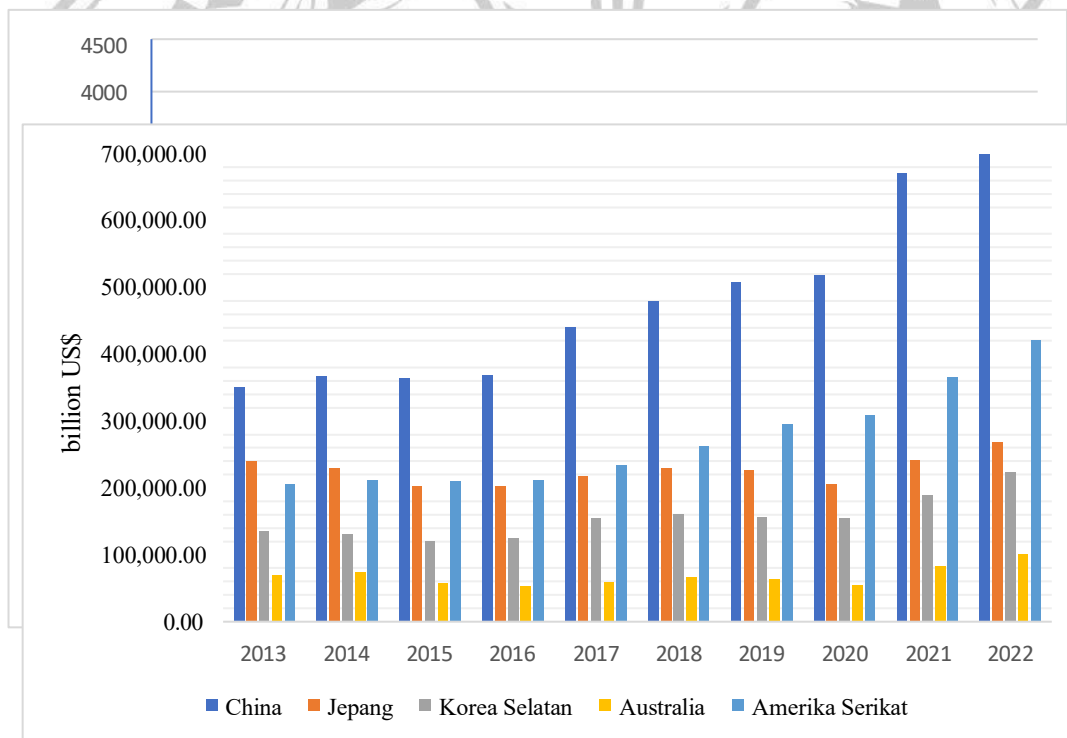
---

<sup>9</sup> Bambang Septiawan, Gesta Amaria Sabila, & Yufi Priyo Sutanto. ANALISIS POTENSI EKSPOR INDONESIA TERHADAP NEGARA ASEAN DENGAN PEMANFAATAN PERJANJIAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA). *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*. Vol. 15, No. 1

<sup>10</sup> *Ibid*

waktu 2013 hingga 2022 dibawah ini.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat gangguan besar pada tahun 2020, perdagangan dengan negara intra ASEAN berhasil memitigasi dampak tersebut dan kembali menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Peningkatan perdagangan ini mencerminkan keberhasilan integrasi ekonomi kawasan, serta peran negara-negara dalam ASEAN sebagai pusat perdagangan yang berkembang pesat terutama di Asia. Selain itu, nilai total perdagangan yang terjadi antara negara ASEAN dengan negara luar kawasan atau inter-regional juga menjadi daya tarik



Gambar 2. 3 Total Perdagangan Yang Terjadi Antara Negara ASEAN Dengan Negara Luar Kawasan 2013-2022

**Sumber:** Data diperoleh dari berbagai sumber dan diolah oleh penulis tersendiri dengan nilai yang tinggi seperti dalam tabel berikut:

Perdagangan antar negara ASEAN dengan mitra luar kawasan menunjukkan peran

penting ASEAN dalam perdagangan inter-regional melalui kerjasama dengan negara yang besar seperti China, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Amerika Serikat. Dalam grafik yang mencerminkan total perdagangan dengan negara luar kawasan antara tahun 2013 hingga 2022, terlihat bahwa China memiliki kontribusi terbesar, terutama pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hubungan perdagangan ASEAN dengan China, yang menjadi mitra utama bagi negara-negara ASEAN dalam hal ekspor dan impor barang. Selain itu, adapun negara lain seperti Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat juga menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika ekonomi global dan peran ASEAN dalam menjembatani hubungan perdagangan antar kawasan.

ASEAN memainkan peran kunci dalam memperkuat perdagangan intra-regional melalui berbagai kerjasama, terutama melalui perjanjian perdagangan bebas seperti ASEAN *Free Trade Area*, yang dalam hal ini dapat mengurangi hambatan perdagangan antar negara anggota<sup>11</sup>. Selain itu, melalui kerjasama dengan mitra luar kawasan seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP), ASEAN dapat meningkatkan akses pasar, mengurangi tarif, dan memperkuat arus investasi dan teknologi<sup>12</sup>. Kerjasama ini tidak hanya memperkuat dengan adanya integrasi ekonomi ASEAN tetapi juga meningkatkan adanya daya saing yang berada kawasan di pasar globali. Dengan demikian, ASEAN berperan sebagai pendorong penting dalam memperluas perdagangan internasional dan menjaga kestabilan ekonomi regional, yang tercermin dalam grafik perdagangan dengan negara-negara mitra utama di luar kawasan.

Adapun kondisi perekonomian Timor Leste setelah krisis 2006-2007 mulai pulih.

---

<sup>11</sup> Misa Okabe, & Shujiro Urata. The impact of AFTA on intra-AFTA trade. *Journal of Asian Economics*. Vol. 35, No. 1.

<sup>12</sup> Mochamad Rifki Maulana. Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (Regional Comprehensive Economic Partnership-RCEP) Dan Pengaruhnya Untuk Indonesia. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 5, No. 1

Pertumbuhan GDP kembali positif, didorong oleh bantuan internasional dan sektor minyak yang mulai mendapatkan perhatian lebih. Pada periode ini, pemerintah bekerja untuk memperbaiki stabilitas politik dan ekonomi. IMF mencatat bahwa pada tahun 2008-2013, Timor Leste mengalami stabilitas politik yang lebih baik, yang memungkinkan peningkatan dalam sektor-sektor lain seperti infrastruktur dan pendidikan<sup>13</sup>.

Selama periode 2014-2018, pertumbuhan GDP meningkat secara signifikan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh lonjakan harga minyak global dan investasi yang masuk ke sektor energi. Pembangunan infrastruktur yang lebih baik juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Data dari ADB (*Asian Development Bank*) menunjukkan bahwa sektor energi, terutama minyak dan gas, berkontribusi besar terhadap PDB Timor Leste pada tahun-tahun tersebut<sup>14</sup>.

Pada 2019, terjadi penurunan tajam dalam GDP, yang dapat dijelaskan dengan adanya penurunan harga minyak dan gas global serta dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020. Penurunan permintaan global dan pembatasan aktivitas ekonomi turut mempengaruhi ekonomi Timor Leste, yang sangat bergantung pada ekspor sumber daya alam. Selanjutnya, pada tahun 2022 grafik menunjukkan lonjakan tajam yang diikuti dengan penurunan lagi. Hal ini bisa terkait dengan perubahan harga komoditas global dan dampak lanjutan dari ketidakpastian ekonomi akibat pandemi dan ketegangan geopolitik. Timor Leste, yang tergantung pada ekspor minyak dan gas, sangat terpengaruh oleh perubahan harga global.

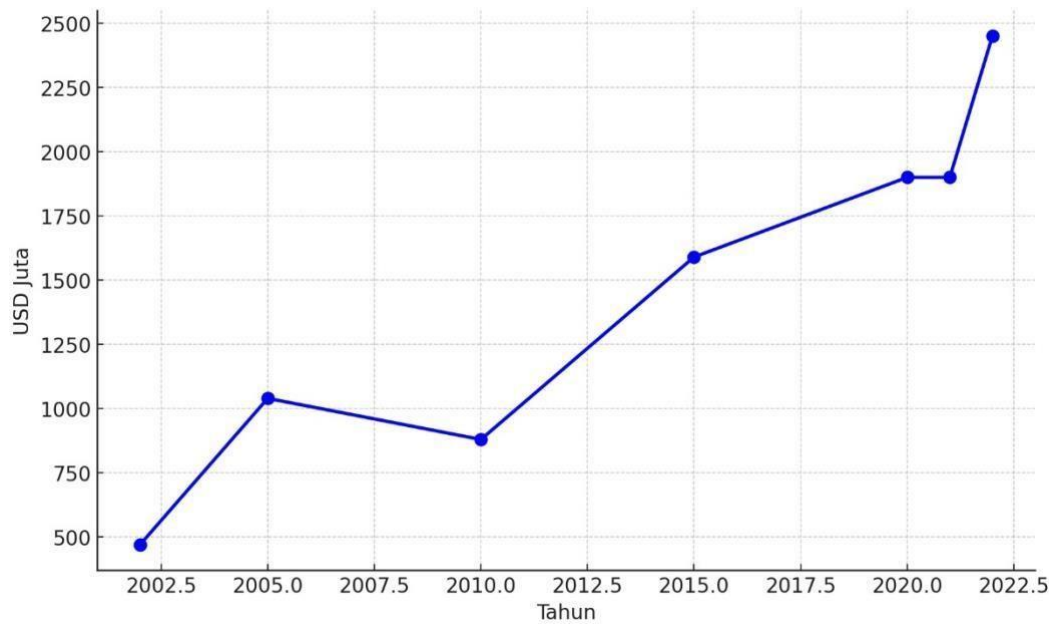
Meskipun grafik dari pertumbuhan GDP Timor Leste menunjukkan adanya grafik

---

<sup>13</sup> International Monetary Fund. Secretary's Department International Monetary Fund Annual Report 2013: Promoting a More Secure and Stable Global Economy, (USA: International Monetary Fund, 2013) accessed October 1, 2025, <https://doi.org/10.5089/9781475515398.011>

<sup>14</sup> ADB, Timor-Leste Sign Agreement to Improve Road Transport Connectivity | Asian Development Bank, 2018.

yang fluktuatif, namun pada pertumbuhan ekonomi Timor Leste menunjukkan adanya tren yang positif. Terutama pada tahun 2020-2021 yang mana pada saat tersebut Timor Leste telah lebih dekat dengan statusnya sebagai anggota ASEAN. Melalui ASEAN, Timor Leste dapat memanfaatkan mekanisme solidaritas ekonomi antarnegara anggota, yang dapat membantu negara ini untuk mengurangi dampak dari volatilitas global, terutama yang berkaitan dengan harga energi dan sumber daya alam, yang merupakan sektor penting dalam perekonomian negara. Grafik pertumbuhan ekonomi Timor Leste pada tahun 2002-2022 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. 4 Pertumbuhan Ekonomi Timor Leste 2002-2022

**Sumber:** Data diperoleh dari berbagai sumber dan diolah oleh penulis

Sebagai negara yang masih dalam tahap pembangunan, Timor Leste membutuhkan pasar yang lebih luas serta akses ke modal dan teknologi untuk mempercepat pertumbuhannya. Keanggotaan ASEAN memberi Timor Leste akses ke pasar bebas di ASEAN (*ASEAN Free Trade Area/ AFTA*), yang memungkinkan ekspor barang dan jasa lebih mudah dan lebih murah, serta meningkatkan daya saing ekonomi negara ini.

Kerjasama melalui ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) menawarkan berbagai keuntungan sangat menarik bagi Timor Leste untuk bergabung dengan ASEAN. AFTA memberikan akses pasar yang lebih luas dengan mengurangi tarif dan hambatan perdagangan antar negara anggota, yang memungkinkan Timor Leste untuk mengekspor produk-produknya ke pasar ASEAN tanpa tarif tinggi. Sebagai contoh, tarif perdagangan antara negara-negara ASEAN telah dipangkas rata-rata hingga 0%–5% untuk barang-barang manufaktur, serta pengurangan tarif hingga 0% untuk produk pertanian tertentu<sup>15</sup>, yang menguntungkan bagi Timor Leste dalam mengakses pasar-pasar besar seperti Indonesia dan Malaysia.

Selain itu, AFTA juga mengurangi hambatan non-tarif, seperti kuota impor dan prosedur perizinan, yang sebelumnya membatasi ekspor dan impor antar negara anggota. AFTA juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk investasi asing dengan mengurangi hambatan perdagangan dan mempercepat aliran investasi<sup>16</sup>, yang sangat bermanfaat bagi Timor Leste yang sedang berkembang dan membutuhkan investasi untuk mengembangkan infrastruktur dan sektor-sektor ekonomi penting. Keuntungan lainnya adalah peningkatan daya saing dan akses ke teknologi terbaru, yang dapat membantu Timor Leste dalam meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksinya, serta berbagi pengetahuan dengan negara-negara ASEAN yang lebih maju dalam industri dan manufaktur.

Timor Leste juga memiliki keunggulan dalam sumber daya alam (SDA) yang dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan perekonomian negaranya. Negara ini kaya akan

---

<sup>15</sup> Perjanjian Skema Tarif Preferensial Efektif Bersama (CEPT) untuk Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA) - Portal Utama ASEAN. Diakses dalam <https://asean.org/agreement-on-the-common-effective-preferential-tariff-cept-scheme-for-the-asean-free-trade-area-afta/> (01/10/2025 23.52 WIB)

<sup>16</sup> *Ibid.*

potensi alam, terutama dalam sektor minyak dan gas, pertanian, dan perikanan<sup>17</sup>. Timor Leste memiliki adanya cadangan minyak dan gas alam yang cukup besari. yang dapat menjadi komoditas ekspor utama dalam perdagangan intra-ASEAN. Selain itu, sektor pertanian di Timor Leste, dengan produk seperti kopi, karet, dan kelapa sawit, memiliki potensi besar untuk berkembang dan memenuhi permintaan pasar ASEAN yang terus berkembang.

Dengan dukungan AFTA, Timor Leste memiliki potensi besar untuk memanfaatkan produk-produk unggulannya dalam sektor sumber daya alam dan pertanian sebagai strategi untuk memperkuat perekonomiannya. Negara ini kaya sumber daya alami, khususnyaai pada minyak dan gas alam, yang dapat diproduksi adanya biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan adanya dengan negara-negara lain di kawasan. Selain itu, produk pertanian seperti kopi, karet, dan kelapa sawit juga memiliki potensi besar untuk memenuhi permintaan pasar, baik di dalam ASEAN maupun di luar kawasan. Dengan adanya ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), yang mengurangi tarif dan hambatan non-tarif, Timor Leste dapat mengekspor produk-produk ini ke negara-negara ASEAN dengan biaya yang lebih rendah, memberikan keuntungan kompetitif dalam hal harga dan akses pasar yang lebih luas.

Kerjasama ini juga membuka peluang untuk meningkatkan aliran investasi yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur dan sektor industri, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Bergabung dengan ASEAN juga membuka peluang bagi Timor Leste untuk memperluas sektor perdagangan layanan, seperti pariwisata dan teknologi informasi, yang semakin berkembang di negara ini. Secara keseluruhan, AFTA tidak hanya akan mempercepat pembangunan ekonomi Timor Leste tetapi juga

---

<sup>17</sup> detikFinance.com, Cerita Timor-Leste yang Berjuang Menguasai Sendiri Gas dan Minyaknya. Diakses dalam <https://finance.detik.com/energi/d-2102669/cerita-timor-leste-yang-berjuang-menguasai-sendiri-gas-dan-minyaknya>. (01/10/2025 23.57 WIB)

meningkatkan stabilitas politik dan ekonomi melalui kerjasama multilateral dengan negara-negara ASEANi, memperkuat posisia Timor Leste di pasari global.

Selain itu, ASEAN juga menyediakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan sumber daya alami yang dan pembangunan infrastruktur. ASEAN memiliki berbagai program kerjasama yang mengarah pada pengembangan sektor-sektor penting bagi negara berkembang seperti Timor Leste, antara lain di sektor pertanian, energi terbarukan, dan industri kecil dan menengah melalui AEC<sup>18</sup>. Seiring dengan lonjakan ekonomi pada 2022, bergabung dengan ASEAN memberikan Timor Leste akses ke pasar yang lebih luas dan kerjasama ekonomi yang bisa mendukung pemulihan pasca-pandemi. ASEAN memiliki mekanisme ekonomi seperti AEC (Komunitas Ekonomi ASEAN) yang adanya bertujuan memperkuat integrasi ekonomi didi kawasan, menawarkan peluang perdagangan, investasi, dan diversifikasi sumber daya yang dapat menguntungkan Timor Leste

Timor Leste, yang memiliki hubungan luar negeri yang terbatas pasca kemerdekaan, melihat ASEAN sebagai platform yang tepat untuk memperluas jangkauan diplomatiknya dan mendapatkan pengaruh yang lebih besar dalam kancah internasional. Bergabungnya Timor Leste dengan ASEAN juga diharapkan dapat meningkatkan integrasi regional serta memperkuat kerjasama dalam berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Namun, perjalanan ini Timor Leste menuju keanggotaan penuh di ASEAN tidaklah mudah, mengingat masih adanya tantangan terkait kesiapan infrastruktur, ekonomi, dan kapasitas kelembagaan. Meskipun demikian, dengan dukungan dari negara anggota ASEAN lainnya, Timor Leste terus melakukan berupaya memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk menjadi

---

<sup>18</sup> Herlin Simamora, dkk. Liberalisme Institusional Terhadap Peran Asean Sebagai Sarana Kerjasama Ekonomi Timor Leste. JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin. Vol. 4, No. 3.

bagian dari komunitas regional ini<sup>19</sup>.

Manfaat besar lain dari bergabung dengan ASEAN adalah kesempatan bagi Timor Leste untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusiawi melalui pendidikan dan pelatihan yang lebih terhubung menggunakan standar regional. Program-program pertukaran pelajar, kolaborasi riset, dan peningkatan kapasitas tenaga kerja akan membantu Timor Leste dalam mempercepat perkembangan sektor pendidikan dan teknologi berasal dari negara-negara besar anggota ASEAN seperti Singapura dan juga Indonesia serta negarai mitra ASEAN seperti China, Jepang, dan Korea Selatan.

Di bawah kerangka interdependensi, Timor Leste dapat bisa memanfaatkan adanya kerja sama dengan negara ASEAN yang lebih maju secara teknologi untuk meningkatkan kapasitas domestiknya, baik di bidang pendidikan maupun dalam sektor ekonomi lainnya. Secara sosial dan budaya, bergabung dengan ASEAN akan memungkinkan Timor Leste untuk lebih terhubung dengan negara-negara tetangganya dan mengatasi tantangan isolasi budaya. Melalui kegiatan-kegiatan seperti festival budaya, kolaborasi seni, dan pertukaran sosial, Timor Leste dapat memperkaya identitas budaya serta memahami keragaman budaya di Asia Tenggara. Lebih jauh lagi, hubungan sosial ini memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghormati antara negara-negara besar yang di ASEAN, yang sangatlah penting dalam menciptakan perdamaian dan stabilitas kawasan yang ada.

Keanggotaan penuh di ASEAN juga dilihat sebagai langkah penting bagi Timor Leste dalam upaya untuk memperkuat kedaulatan dan memperluas pengaruhnya di tingkat global. Oleh karena itu, perspektif Timor Leste terhadap ASEAN tidak hanya sebatas sebagai organisasi regional, tetapi juga sebagai mitra strategis yang berperan penting dalam upaya

---

<sup>19</sup> Alkatiri, Ibnu Masshud. 2012. <sup>3</sup>Hambatan Timor Leste Mendapatkan Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional.(hlm:1)

pembangunan dan stabilitas jangka panjang negara tersebut.

Bergabung dengan ASEAN akan meningkatkan posisi internasional Timor Leste. Dalam kerangka hubungan internasional, ASEAN adalah platform yang strategis untuk mengakses jaringan diplomatik global. Keanggotaan ASEAN memberi Timor Leste peluang untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri di tingkat regional dan internasional, serta memperkuat dengan adanya hubungan dengan negara-negara besar di kawasan Asia-Pasifik. Dengan menjadi bagian dari ASEAN, Timor Leste tidak hanya meningkatkan visibilitas politiknya, tetapi juga mendapatkan dukungan dalam hal ini menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, terorisme, dan perdagangan internasional.

Butuh 12 tahun bagi Timor-Leste berjuang, agar ASEAN dapat menerimanya masuk sebagai anggota. Dibutuhkan waktu bertahun-tahun sampai akhirnya Timor-Leste resmi menjadi bagian dalam ASEAN. Timor-Leste mengalami banyak hambatan dalam upayanya bergabung di ASEAN. Keputusan Timor-Leste untuk memisahkan diri dan membentuk suatu tatanan negara baru, membuat Timor-Leste membangun wilayahnya sehingga dapat berdiri menjadi suatu negara. Timor-Leste mengalami banyak pergejolan sejak awal keberadaannya, dimulai dari penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Portugis dan Belanda hingga keinginan untuk memisahkan diri dari negara Indonesia, dengan total 78,5% suara yang setuju untuk Timor-Leste dapat melepaskan dari Indonesia<sup>20</sup>.

Dalam permasalahan hambatan yang dialami oleh Timor-Leste, selain dari pada bahwasanya negara tersebut baru saja berdiri, namun hambatan lain datang dari anggota-anggota ASEAN yang tidak semua negara menyetujui kehadiran Timor-Leste dalam ASEAN. Salah satu negara anggota yang sempat tidak menyetujui adanya Timor-Leste di

---

<sup>20</sup> Nuriman, 2015. Peran Aktivis Dunia Maya Pro-Kemerdekaan Dalam Upaya Mewujudkan Kemerdekaan Timor Timur Dari Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1998-1999. Penelitian. Skripsi, Yogyakarta: Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

ASEAN adalah Singapura. Terdapat 3 ide komunitas dalam ASEAN diantaranya adalah politik, keamanan dan ekonomi, masing-masing dari ketiga hal tersebut memiliki penanggung jawab negara. Singapura merupakan negara yang bertanggung jawab atas pilar ekonomi dalam ASEAN<sup>21</sup>.

Pada kasus ini bagaimana realisme memandang permasalahan yang dialami oleh Timor-Leste. Bahwa realis memandang, didalam dunia internasional, negara merupakan aktor utama. Setiap negara ini adalah memiliki kepentingan yang berbedai, adanya hal ini tersebut membuat negara melakukan politik. Timor-Leste dalam hal ini, keinginannya untuk dapat menjadi bagian dari ASEAN merupakan salah satu bentuk kepentingan negara yang dimilikinya, Timor-Leste berusaha menunjukkan *power* yang dimilikinya kepada ASEAN sehingga mendapatkan penekanan untuk menjadi negara bagian. Hal tersebut dapat dilihat dari perjuangan Timor-Leste yang tidak berhenti menunggu kesepakatan ASEAN serta memantapkan keberadaan negaranya.

Timor-Leste dalam keanggotaannya di ASEAN mendapatkan dukungan sepenuhnya oleh Indonesia, dimana Indonesia memberikan beberapa bantuan seperti menaikkan daya tampung aparatur sipil negara (ASN)<sup>22</sup>. Dalam hal ini perspektif ASEAN dalam Timor Leste adalah penting untuk membantu perekonomian dan juga kerjasama Timor Leste dengan beberapa negara. Walaupun terdapat kekurangan dan kekhawatiran yang perlu mendapat perhatian serius, manfaat bergabungnya Timor-Leste ke dalam ASEAN jelas lebih besar dibandingkan alasan untuk tidak memasukkan negara ini ke dalam blok tersebut. Timor-Leste pada dasarnya telah dapat memenuhi syarat untuk masuk kedalam anggota ASEAN

---

<sup>21</sup> Prameswari, Zegi, 2017. Penyebab Penolakan Singapura Terhadap Konsesus Keanggotaan Timor-Leste di ASEAN. Tesis Skripsi, Surabaya: Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

<sup>22</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2023 "Indonesia Dukung Keanggotaan Timor-Leste di ASEAN" [online], In Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo.go.id) [accessed at 14 Februari 2024].

karena berada dalam wilayah geografis Asia Tenggara dan telah mendirikan kedutaan besar di seluruh negara anggota ASEAN. Lebih jauh lagi, Timor Leste telah mengambil tindakan yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban keanggotaannya dalam ASEAN.

Dengan bergabungnya Timor-Leste dalam blok tersebut, ASEAN akan dapat memasukkan dan menjangkarkan setiap negara berdaulat dalam batas geografis Asia Tenggara ke dalam wilayahnya<sup>23</sup>. Dengan diberikannya keanggotaan ke Timor-Leste, ASEAN memberikan kesempatan langka untuk membantu negara muda tersebut dalam mengembangkan dirinya di bawah bimbingan ASEAN, dalam hal ini membantu Timor Leste untuk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan budaya. Sementara itu, keanggotaan ini memungkinkan Timor-Leste untuk secara proaktif mendorong perdamaian dan stabilitas di kawasan. Meskipun sejauh ini Timor-Leste tampaknya telah mengelola urusannya dengan cukup baik, ASEAN dapat berkontribusi lebih banyak dalam proses meningkatkan perekonomian negara Timor Leste.

Menerima Timor Leste sebagai anggota ASEAN memberikan berbagai keuntungan strategis, ekonomi, dan politik bagi ASEAN. Secara politik, bergabungnya Timor Leste memperkuat stabilitas regional dan keamanan kawasan, terutama mengingat letaknya yang berbatasan langsung dengan Indonesia, serta potensinya untuk menjaga ketenangan di kawasan Laut Timor. Ekonominya yang berkembang pesat, dengan sektor minyak, gas, pertanian, dan perikanan yang melimpah, memberikan ASEAN akses pasar baru dan potensi sumber daya alam yang penting, memperkuat ketahanan ekonomi kawasan. Keanggotaan Timor Leste juga membuka peluang kerjasama ekonomi yang lebih besar melalui AFTA dan AEC, yang akan memperluas akses perdagangan, meningkatkan investasi, dan mempercepat pembangunan infrastruktur serta diversifikasi ekonomi di negara-negara anggota.

---

<sup>23</sup> *Ibid*

Selain itu, dengan kerjasama di bidang pendidikan ini dan sumber daya manusia, Timor Leste dapat meningkatkan kapasitas SDM melalui berbagai program ASEAN, yang pada gilirannya akan memperkuat daya saing regional. Secara diplomatik, ASEAN dapat memperkuat pengaruhnya di tingkat internasional, memperluas jaringan dengan kawasan Asia-Pasifik dan negara mitra global, serta memperkuat mekanisme penyelesaian konflik regional. Dengan demikian, integrasi Timor Leste dalam ASEAN tidak hanya menguntungkan bagi negara tersebut, tetapi juga memperkuat posisi ASEAN di dunia internasional.

## **2.2 Upaya Timor Leste Untuk Bergabung Dalam ASEAN**

Timor Leste atau Timor Timur (pra kemerdekaan) adalah salah negara secara geografis berada di Kawasan Asia Tenggara. Setelah adanya referendum diadakan tanggal 30 Agustus 1999, Timor Timur menjadi salah satu negara berdaulat pada tanggal 20 Mei 2002 yang dimana ketika menjadi anggota PBB, mereka memutuskan untuk menamai negaranya menjadi “Timor Leste” untuk menjadi nama resmi negara mereka<sup>24</sup>.

Sejak merdeka pada tahun 2002, Timor Leste telah berupaya untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara. Letak geografis yang berada di kawasan Asia Tenggara menjadikan ASEAN sebagai organisasi regional paling relevan bagi Timor Leste dalam mengembangkan hubungan bilateral dan multilateral. Persoalan terhadap rencana Timor Leste ingin bergabung dengan ASEAN tersendiri tantangan yang ada pada perluasan keanggotaan pada ASEAN dan peluang untuk Timor-Leste. Sementara itu, Timor-Leste baru memperoleh kemerdekaan sebagai negara yang ada di tanggal 20 Mei 2002 dan terus berupaya terus untuk adanya menjalin kerja sama dengan adanya negara lain. Namun dalam upaya ini suatu masalah, yaitu ada satu negara anggota ASEAN yang menolak adalah Singapura. Singapura berargumentasi bahwa apabila Timor-

---

<sup>24</sup> *Op.Cit*, Ayunda

Leste bergabung sebagai anggota ASEAN, ASEAN tersendiri tidak dapatkan adanya keuntungan dari Timor Leste bisa menjadi penghambat implementasi Komunitas ASEAN<sup>25</sup>.

Sebelum akhirnya menyetujui secara prinsip keanggotaan Timor Leste pada tahun 2022, sikap ASEAN terhadap negara tersebut cenderung penuh kehati-hatian. Sejak Timor Leste mengajukan permohonan keanggotaan pada tahun 2011, ASEAN melakukan evaluasi panjang terkait kesiapan Timor Leste untuk bergabung dalam organisasi regional ini. Salah satu faktor utama yang menjadi perhatian adalah kondisi perekonomian Timor Leste yang tertinggal jauh dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Timor Leste dianggap sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi paling lambat di kawasan dan salah satu negara termiskin di Asia Tenggara<sup>26</sup>. Selain faktor ekonomi, ASEAN juga mempertimbangkan kesiapan kelembagaan Timor Leste dalam memenuhi standar ASEAN. Aspek ketahanan politik, tata kelola pemerintahan yang baik, serta kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam mekanisme dan pertemuan ASEAN menjadi indikator penting yang diawasi ketat. Beberapa negara anggota ASEAN, seperti Singapura, awalnya menunjukkan keraguan terkait kesiapan teknis dan administratif Timor Leste, mengingat lemahnya kapasitas birokrasi dan tingginya ketergantungan negara tersebut pada pendapatan minyak dan gas<sup>27</sup>.

ASEAN juga melihat masuknya Timor Leste dari perspektif stabilitas regional. Sebagai organisasi yang mengutamakan stabilitas kawasan, ASEAN menilai bahwa penerimaan Timor Leste harus memperkuat kohesi internal ASEAN, bukan malah membawa permasalahan baru. Timor Leste yang masih menghadapi berbagai tantangan domestik seperti ketimpangan ekonomi, tingkat pengangguran yang tinggi, dan lemahnya kapasitas penegakan hukum

---

<sup>25</sup> U.N. Transitional Administration in East Timor (UNTAET) at <http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/past/etimor/UntaetF.htm>. See also Slobodan Lekic, "Timor-Leste's Historic Vote Hailed as a Success," Associated Press, August 31, 2001.

<sup>26</sup> Putra, R., Ramadhany, C., & Salsabila, S. MEMBERSHIP STATUS OF TIMOR LESTE IN ASEAN BASED ON ASEAN CHARTER 2007: PROBLEM AND PROSPECT. *Padjadjaran Journal of International Law*. <https://doi.org/10.23920/pjil.v5i2.796>.

<sup>27</sup> Soares, F., & De Sousa Guterres, A. THE AMBIGUITY OF TIMOR-LESTE'S RELATIONSHIP WITH ASEAN: EXPLORING EXCLUSIONARY PRACTICES AND MEMBERSHIP PROCESS CHALLENGES. *International Journal of Science and Society*. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v6i2.1213>.

dipandang berpotensi menghambat proses integrasi regional di bawah pilar-pilar komunitas ASEAN<sup>28</sup>.

Namun, di sisi lain, ASEAN juga menyadari bahwa mendorong integrasi Timor Leste adalah bagian dari strategi geopolitik yang lebih luas. Dengan meningkatnya adanya persaingan antara China dan Amerika Serikat di kawasan Indo-Pasifik, ASEAN menilai bahwa mengintegrasikan Timor Leste ke dalam ASEAN akan memperkuat posisi kawasan dan mengurangi risiko intervensi eksternal. Timor Leste yang berbatasan langsung dengan Indonesia memiliki nilai strategis dalam menjaga stabilitas kawasan Laut Timor dan sekitarnya. Oleh karena itu, meski terdapat keraguan teknis dan ekonomi, aspek geopolitik turut mendorong sebagian negara anggota di ASEAN untuk mendukung percepatan proses akses Timor Leste.

Timor Leste secara aktif berusaha meyakinkan negara-negara anggota ASEAN lainnya dengan tujuan agar negara-negara anggota ASEAN mendukung upaya promosi perdamaian dan stabilitas di kawasan Asia Tenggara. Timor Leste berharap dapat bergabung dengan ASEAN dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama ini. Upaya ini menunjukkan komitmen Timor Leste dalam mendukung kerja sama regional untuk menciptakan lingkungan yang lebih damai dan stabil<sup>29</sup>.

Upaya lain yang dilakukan oleh Timor Leste adalah dengan mendirikan sekretariat ASEAN di Dili. Pendirian sekretariat ini di Dili menggambarkan keinginan kuat Timor Leste untuk bergabung dengan ASEAN. Dalam aspek politik, sementara itu, dalam sektor ekonomi, Timor Leste telah menjalin kerja sama dengan Indonesia dengan mendatangkan investor dari Indonesia untuk membangun infrastruktur di Timor Leste, yang bertujuan untuk memperkuat ekonomi nasional. Selain itu, Timor Leste juga memperkuat ekonomi domestiknya melalui

---

<sup>28</sup> Azis, A., & Safira, V. Accepting Timor Leste as an ASEAN member: an act of compassion or a geopolitical necessity?. *Brazilian Journal of Development*. <https://doi.org/10.34117/bjdv10n4-028>.

<sup>29</sup> *Op.Cit*, Ayunda.

kemitraan dengan negara yang bukan anggota ASEAN, yaitu China, yang berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur penting seperti hunian, kantor kementerian pertahanan, kantor kementerian luar negeri, kantor kepresidenan, Pusat Studi Diplomatika, barak militer, serta berbagai bantuan lainnya.<sup>30</sup>

Proses bergabungnya Timor Leste ke ASEAN merupakan perjalanan panjang yang dimulai setelah kemerdekaannya pada tahun 2002. Pada tahun 2011, Timor Leste secara resmi mengajukan permohonan keanggotaan ASEAN, menandai awal dari serangkaian evaluasi dan negosiasi yang kompleks. ASEAN merespons dengan melakukan studi kelayakan dan membentuk kelompok kerja ad-hoc pada tahun 2017 untuk mengevaluasi kesiapan Timor Leste dalam memenuhi kewajiban sebagai anggota penuh. Dukungan dari beberapa negara anggota ASEAN, seperti Indonesia dan Filipina, semakin menguatkan peluang Timor Leste untuk diterima. Pada November 2022, ASEAN secara prinsip menyetujui keanggotaan Timor Leste, dan negara ini mulai diintegrasikan secara bertahap dalam berbagai pertemuan ASEAN dengan status observer. Diharapkan, pada tahun 2024, Timor Leste akan resmi menjadi anggota penuh ASEAN, setelah menyelesaikan semua persyaratan yang diperlukan. Proses ini mencerminkan upaya diplomasi yang gigih dari Timor Leste serta kehati-hatian ASEAN dalam memastikan kesiapan negara anggotanya<sup>31</sup>.

Adapun upaya Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN dapat dilihat pada timeline berikut:

1. Awal Ketertarikan Timor Leste (2002)

Timor Leste merdeka pada tanggal 20 Mei 2002 dan menunjukkan minat untuk bergabung dengan ASEAN. Sebagai negara yang baru merdeka, Timor Leste memandang ASEAN sebagai platform penting untuk penguatan diplomasi dan kerja sama regional.

2. Permohonan Resmi (2011)

---

<sup>30</sup>*Op.Cit*, Alkatiri

<sup>31</sup> Dhiyaulhaq, RPULplus sd,(Jakarta: PT.Wahyumedial.2015) hlm.247.

Timor Leste secara resmi mengajukan permohonan untuk menjadi anggota ASEAN. Permohonan ini diajukan oleh Menteri Luar Negeri Timor Leste, Zacarias da Costa, kepada Sekretaris Jenderal ASEAN saat itu, Surin Pitsuwan.

3. Peninjauan Awal oleh ASEAN (2012-2017)

ASEAN mulai melakukan studi kelayakan dan memulai proses peninjauan apakah Timor Leste siap untuk menjadi anggota penuh. ASEAN ingin memastikan bahwa Timor Leste memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi kewajiban sebagai anggota.

Pada 2017, ASEAN membentuk kelompok kerja ad-hoc untuk mengevaluasi kesiapan Timor Leste. Laporan kelompok kerja ini menjadi salah satu dasar dalam proses pengambilan keputusan ASEAN.

4. Dukungan Negara-Negara ASEAN (2018-2021)

Beberapa negara anggota ASEAN seperti Indonesia dan Filipina menyatakan dukungan kuat mereka terhadap keanggotaan Timor Leste. Dukungan ini penting dalam mendorong proses negosiasi dan penilaian.

5. Proses Evaluasi Berlanjut (2022)

Pada tahun ini, ASEAN semakin intensif melakukan evaluasi terhadap kesiapan Timor Leste, termasuk dari segi ekonomi, sosial, dan politik.

6. Keputusan Akhir (2022-2023)

ASEAN sepakat untuk menerima Timor Leste secara prinsip sebagai anggota ke-11, menandai langkah penting dalam proses ini. Pada tahun 2023, Timor Leste secara bertahap diintegrasikan dalam ASEAN dengan status observer dalam berbagai pertemuan ASEAN sebelum diterima sebagai anggota penuh.

7. Keanggotaan Penuh (2024)

Timor Leste diharapkan diterima secara penuh sebagai anggota ASEAN ke 11, setelah menyelesaikan semua persyaratan dan proses integrasi.

### 2.3 Tanggapan Negara-Negara ASEAN Atas Usulan Timor Leste

Bergabungnya Timor Leste sebagai anggota baru ASEAN pada tahun 2022 merupakan sebuah tonggak sejarah bagi integrasi regional di Asia Tenggara. Langkah ini tidak hanya menandai inklusi negara kecil ini dalam forum geopolitik yang lebih luas, tetapi juga memunculkan berbagai tanggapan dari negara-negara anggota ASEAN. Indonesia, sebagai negara yang secara historis terlibat dalam proses kemerdekaan Timor Leste, menunjukkan dukungannya secara tegas terhadap keanggotaan Timor Leste di ASEAN, melihatnya sebagai langkah yang krusial untuk memperkuat stabilitas dan integrasi regional<sup>32</sup>.

Sementara itu, negara-negara seperti Singapura dan Malaysia menyoroti potensi ekonomi Timor Leste sebagai pasar baru yang dapat menguntungkan bagi investasi dan perdagangan di kawasan. Di sisi lain, ada juga suara skeptis dari beberapa negara anggota ASEAN yang mengkhawatirkan dampak politik dan ekonomi dari keanggotaan baru ini, terutama terkait dengan kapasitas Timor Leste dalam mematuhi dan mengimplementasikan norma-norma ASEAN secara efektif. Dalam konteks ini, penelitian ini mengkaji secara mendalam tanggapan yang beragam dari negara-negara ASEAN terhadap keanggotaan Timor Leste, serta implikasi politik, ekonomi, dan keamanannya bagi ASEAN secara keseluruhan<sup>33</sup>.

Pengajuan Timor Leste untuk bergabung sebagai anggota ASEAN mendapatkan beberapa tanggapan yang berbeda dari beberapa anggota ASEAN lainnya. Namun, Timor Leste juga sangat aktif dalam melakukan kegiatan internasional, negara Timor Leste bergabung dalam organisasi konfederasi islam. Timor Leste juga bergabung dalam organisasi PBB dan bergabung dalam MSG (*Melanesia Spearhead Group*). Penolakan keanggotaan Timor Leste sebenarnya dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan Timor Leste dalam menjalankan pilar – pilar yang telah dirancang dalam ASEAN. Pilar- pilar tersebut seperti pilar politik-keamanan,

---

<sup>32</sup> Sekretariat Nasional ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia, ASEAN Selayang Pandang, Jakarta, 1992, hal.1

<sup>33</sup> *Ibid.*

sosial-budaya, dan ekonomi<sup>34</sup>. Pada pilar keamanan ASEAN mengarahkan konflik diselesaikan secara non-militer.

Salah satu faktor penghambat yang menghalangi keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN adalah situasi ekonomi negara itu yang masih tergolong lemah. Ada kekhawatiran bahwa hal ini bisa menjadi beban bagi organisasi regional jika ada negara anggota dengan kondisi ekonomi yang tidak kuat. Inilah yang menjadi alasan bagi Singapura untuk menolak keinginan Timor Leste bergabung dengan ASEAN. Usaha Timor Leste untuk menjadi bagian dari ASEAN terus berlangsung diiringi dengan strategi kebijakan luar negeri serta ketentuan hukum yang mengatur negara tersebut. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa Republik Demokratik Timor Leste berkomitmen untuk membangun hubungan persahabatan dan kerjasama dengan semua negara, dengan tujuan menyelesaikan konflik melalui cara damai, melakukan pelucutan senjata secara bersama, serta membangun sistem keamanan kolektif, sekaligus menciptakan tatanan ekonomi global baru yang menjamin perdamaian dan keadilan di antara negara.<sup>35</sup>

#### **2.4 Penetapan Status Timor Leste di ASEAN**

Keinginan ini untuk bisa menjadi anggota ASEAN ditunjukkan saat Timor Leste meraih kemerdekaannya pada 20 Mei 2002. Pada tahun 2005 Timor Leste bergabung dengan Forum Regional ASEAN dan berharap bisa menjadi bagian anggota ASEAN pada 2010. 2 tahun setelahnya, dalam hal ini Presiden Ramos-Horta menyatakan bahwa upaya bergabung ke dalam menjadi ASEAN menjadi salah satu prioritas utama negara Timor Leste dan memiliki target bisa menjadi anggota ASEAN pada tahun 2012. Pada tanggal 4 Maret 2011, Timor Leste secara resmi mengajukan permohonannya untuk bergabung dalam anggota untuk bergabung dengan ASEAN. Namun, sampai dengan satu dekade berlalu sejak pengajuan

---

<sup>34</sup> *Op.Cit*, Choir

<sup>35</sup> *Op.Cit*, Ayunda

Timor-Leste, secara resmi mengajukan permohonannya, kesepuluh anggota negara-negara di ASEAN masih dalam pembahasan masalah kesepuluh akses negara Timor-Leste anggota ASEAN karena berbagai alasan<sup>36</sup>.

Timor Leste harus menjalani proses yang panjang untuk menjadi anggota ASEAN. Proses ini dimulai ketika Timor Leste, memperoleh kedaulatan sebagai negara merdeka setelah berpisah dari Indonesia pada tahun 2002. Sebagai negara baru, Timor Leste menghadapi berbagai tantangan stabilitas. Menurut informasi dari situs resmi Pemerintah Timor Leste, negara ini menerima bantuan dari berbagai negara seperti Australia, Tiongkok, dan Portugal untuk mendukung pemulihan dan meredakan konflik. Meskipun bantuan internasional membantu meredakan ketegangan, Timor Leste memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai stabilitas penuh. Dua bulan sebelum KTT ASEAN ke-18, tepatnya pada 4 Maret 2011, Timor Leste secara resmi mengajukan permohonan untuk menjadi anggota ASEAN. Permohonan tersebut disampaikan oleh Perdana Menteri Timor Leste pada waktu itu, Zacarias Da Costa. Respon terhadap permohonan ini positif dari perwakilan sembilan negara ASEAN, yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Kamboja, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Myanmar<sup>37</sup>.

Upaya Timor Leste untuk menjadi anggota penuh Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) masih menghadapi berbagai tantangan. Timor Leste secara resmi telah mengajukan permohonan keanggotaan ASEAN sejak lebih dari satu dekade lalu, namun hingga kini masih berada di luar keanggotaan penuh karena sejumlah pertimbangan. Meskipun demikian, Timor Leste secara rutin tetap berpartisipasi dalam berbagai pertemuan dan kegiatan ASEAN. Proses integrasi negara ini ke dalam ASEAN sempat terhambat, terutama sebelum munculnya krisis di Myanmar. Singapura pada dasarnya menyetujui keikutsertaan Timor Leste dalam ASEAN, tetapi masih menolak status keanggotaannya saat ini. Menurut pandangan

---

<sup>36</sup> Syahbuddin. (2020, 12 15). Proses Dekolonisasi Republik Demokratik Timor-Leste dan Keterlibatan Indonesia. Pendidikan IPS, 10(2), 85. From Proses Dekolonisasi.

<sup>37</sup> UNDP. (2002). The East Timor Human Development Report. UNDP. From <https://www.undp.org/dpa/index>

Singapura, Timor Leste dinilai belum sepenuhnya siap menghadapi tantangan dan tanggung jawab sebagai anggota ASEAN, khususnya dalam mendukung agenda pembentukan Komunitas ASEAN pada tahun 2015. Oleh karena itu, meskipun Timor Leste telah menunjukkan berbagai upaya dan memenuhi sejumlah tahapan dalam proses pendaftaran, hal tersebut belum serta-merta menjamin penerimaan resminya sebagai anggota ASEAN.<sup>38</sup>

Penetapan posisi Timor Leste dalam ASEAN merupakan penelitian yang menarik untuk memahami dinamika kebijakan luar negeri ASEAN serta pengaruhnya terhadap stabilitas di kawasan dan peluang kerjasama ekonomi di Asia Tenggara. Ini berhubungan dengan berbagai tantangan dalam urusan politik dan keamanan, serta isu-isu ekonomi dan kemanusiaan di Timor Leste, yang menunjukkan tingkat kesiapan Negara untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya setelah resmi bergabung menjadi bagian dari ASEAN. Penetapan posisi Timor Leste dalam ASEAN merupakan penelitian yang menarik untuk memahami dinamika kebijakan luar negeri ASEAN serta pengaruhnya terhadap stabilitas di kawasan dan peluang kerjasama ekonomi di Asia Tenggara. Hal ini mengacu pada berbagai tantangan dalam urusan politik dan keamanan, serta isu-isu ekonomi dan kemanusiaan di Timor Leste, menjadi penanda kesiapan suatu negara dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya setelah menjadi anggota ASEAN<sup>39</sup>.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Government of the Democratic Republic of Timor-Leste and United Nations Integrated Mission in Timor-Leste, "Joint Transition Plan: Preparing a New Partnership in a Peaceful and Stable Timor-Leste, September 2011. See also, UNMIT in Transition at <http://www.unmit.enuuz.com>.

